

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Terminal terletak di wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yang didirikan pada tahun 1991 dan telah dilakukan rehab total pada tahun 2009 dengan luas wilayah 729 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 150 m<sup>2</sup>. Bangunan gedung Puskesmas Terminal terdiri dari dua lantai dengan 14 ruangan yang terdiri dari:

- a. Ruang Kepala Puskesmas
- b. Ruang Klinik Umum/dewasa
- c. Ruang Klinik Gigi
- d. Ruang KIA/KB
- e. Ruang Loker
- f. Ruang Apotek
- g. Ruang Gudang Obat
- h. BP Anak/Imunisasi
- i. Ruang Laboratorium
- j. Pantry
- k. Ruang Konsultasi
- l. Aula
- m. WC Karyawan dan WC Pengunjung/Pasien

Wilayah kerja PKM Terminal merupakan wilayah dataran rendah yang berada pada ketinggian 19,5 m diatas permukaan air laut. Luas wilayah kerja yaitu ± 4,94 km<sup>2</sup> yang terdiri dari dua kelurahan yaitu Kelurahan Pemurus Luar dengan luas wilayah ± 1.99 km<sup>2</sup> dan Kelurahan

Sei Lulut dengan luas wilayah  $\pm 2,95 \text{ km}^2$ . Berdasarkan letak geografisnya, batas-batas wilayah kerja PKM Terminal, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Pengambangan
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Banjar
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Banjar
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Pemurus Dalam

Dengan jumlah penduduk 27.390 jiwa, mayoritas penduduknya beragama Islam, tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar adalah lulusan SMA dan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah dibidang jasa atau perdagangan.

Puskesmas Terminal juga memiliki tiga buah puskesmas pembantu dan tiga buah Poskesdes untuk membantu pelayanan kesehatan keseluruhan di wilayah kerja puskesmas yaitu:

- a. Puskesmas Pembantu Gardu Mekar
- b. Puskesmas Pembantu Sungai Lulut Dalam
- c. Puskesmas Pembantu PDAM
- d. Poskesdes Murung Selong
- e. Poskesdes Simpang Limau
- f. Poskesdes Karya Mufakat

Dalam menjalankan fungsinya, PKM Terminal juga didukung oleh 15 Posyandu Balita dan 7 buah Posyandu Manula. Puskesmas Terminal memiliki  $\pm 25$  orang tenaga kesehatan yang tersebar di beberapa tempat kerja, yaitu satu buah Puskesmas Induk, dan dan tiga buah Puskesmas Pembantu. Adapun klasifikasi tenaga kerja berdasarkan profesi adalah sebagai berikut:

a. Jenis dan Jumlah Tenaga Kesehatan

- 1) Kepala Puskesmas : 1 Orang
- 2) Kepala Tata Usaha : 1 Orang
- 3) Dokter Umum : 2 Orang
- 4) Dokter Gigi : 1 Orang
- 5) Apoteker : 1 Orang
- 6) Asisten Apoteker : 2 Orang
- 7) Perawat : 6 Orang
- 8) Bidan : 6 Orang
- 9) Sanitarian : 2 Orang
- 10) Ahli Gizi : 2 Orang
- 11) Perawat Gigi : 3 Orang
- 12) Analisis/Laborat : 1 Orang
- 13) Pekarya Kesehatan : 3 Orang

b. Jenis dan Jumlah Tenaga Non Kesehatan

- 1) Verifikator Keuangan : 1 Orang
- 2) Cleaning Service : 1 orang

2. Visi, Misi dan Motto Puskesmas Terminal Banjarmasin

Puskesmas Terminal terletak di Jln. Pramuka Komplek Satelit Permai RT.19. Adapun Visi, Misi dan Motto dari puskesmas Terminal adalah:

a. Visi:

Kayuh beimbai menuju Banjarmasin beiman (Bertaqwa, Aman, Indah, Maju, Amanah dan Nyaman).

b. Misi:

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, terjangkau dan berkeadilan.

- 2) Membangun profesionalisme dengan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal baik bagi individu, keluarga dan masyarakat.
- 3) Mendorong kemandirian perilaku sehat bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Terminal
- 4) Menggerakkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Dengan motto Puskesmas TERSENYUM yang merupakan kepanjangan dari Tertib, Efektif, Ramah, Senyum, Efisien, Nyaman Untuk masyarakat Menuju sehat.

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 7-19 Mei 2018 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, didapatkan hasil gambaran umum mengenai objek penelitian yang tersaji dalam tabel-tabel berikut:

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Berdasarkan Umur

Berdasarkan data yang didapat, umur responden di wilayah kerja PKM Terminal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di wilayah kerja PKM Terminal Banjarmasin

No.	Umur	n	%
1	55	10	33,3
2	56	4	13,3
3	57	6	20,0
4	58	5	16,7
5	59	2	6,7
6	60	3	10,0
Total		30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan umur 55 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu berjumlah 10 orang (33,3%) dan responden dengan umur 59 tahun memiliki jumlah terkecil yaitu berjumlah 2 orang (6,7%).

b. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang didapat, pendidikan responden di wilayah kerja PKM Terminal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di wilayah kerja PKM Terminal Banjarmasin

No.	Pendidikan	n	%
1	SD	9	30,0
2	SMP	3	10,0
3	SMA	8	26,7
4	Akademik/PT	10	33,3
Total		30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Akademik/PT sebanyak 10 orang (33,3%) dan responden yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (10,0%).

c. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data yang didapat, Pekerjaan responden di wilayah kerja PKM Terminal Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di wilayah kerja PKM Terminal Banjarmasin

No.	Pekerjaan	n	%
1	IRT	13	43,3
2	Berdagang	5	16,7
3	PNS	12	40,0
Total		30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 13 orang (43,3%) dan responden berdagang sebanyak 5 orang (16,7%).

d. Berdasarkan Lamanya Menopause

Berdasarkan data yang didapat, lamanya menopause responden di wilayah kerja PKM Terminal Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lamanya Menopause di wilayah kerja PKM Terminal Banjarmasin

No.	Lamanya Menopause	n	%
1	1-3 tahun	27	90,0
2	>3 tahun	3	10,0
Total		30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menopause 1-3 tahun sebanyak 27 orang (90,0%) dan responden menopause >3 tahun sebanyak 3 orang (10,0%).

2. Gambaran *Menopause Rating Scale* (MRS) pada wanita usia 55-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh tentang *Menopause Rating Scale* (MRS) pada wanita usia 55-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Menopause Rating Scale* (MRS) pada wanita usia 55-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin

No.	MRS	n	%
1	Tidak ada	2	6,7
2	Ringan	10	33,3
3	Sedang	17	56,7
4	Berat	1	3,3
Total		30	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami MRS sedang sebanyak 17 orang (56,7%) dan responden mengalami MRS berat sebanyak 1 orang (3,3%).

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden tentang *Menopause Rating Scale* (MRS) pada wanita usia 55-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik Wanita Usia 55-60 Tahun Berdasarkan Karakteristik Pendidikan, Pekerjaan dan Lamanya Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin
  - a. Karakteristik Wanita Usia 55-60 Tahun Berdasarkan Karakteristik Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan umur 55 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu berjumlah 10 orang (33,3%) dan responden dengan umur 59 tahun memiliki jumlah terkecil yaitu berjumlah 2 orang (6,7%).

Usia menopause seorang wanita adalah 55-60 tahun. Menopause dini apabila terjadi pada usia kurang dari 55 tahun dipengaruhi oleh merokok, kemoterapi atau radiasi panggul, pernah menjalani operasi pada indung telur, histerektomi, paparan racun, kelainan kromosom, atau gangguan autoimun. Usia menopause pada wanita ditentukan oleh faktor genetik. Menopause dini lebih banyak menimbulkan keluhan psikologik seperti cemas atau bingung, depresi atau cepat sedih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syalfina (2017), yang menyatakan bahwa seluruh responden mengalami menopause normal yaitu usia 40-60 tahun. Responden dengan menopause normal memiliki proporsi yang sama antara kualitas hidup menopause dengan kategori kurang baik dan baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan usia ibu terhadap kualitas hidup menopause.

Menurut asumsi peneliti, dalam rentang usia tersebut, secara fisiologis seorang wanita telah mengalami penurunan fungsi hormon reproduksi sehingga berpengaruh dalam siklus menstruasi sampai akhirnya berhenti pada satu masa dimana seorang perempuan tidak mengalami menstruasi lagi (menopause). Pada rentang usia tersebut gejala atau keluhan yang muncul menopause sudah mulai muncul. Untuk itu diperlukan kesiapan mental dalam beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang muncul dalam menghadapi masa menopause.

b. Karakteristik Wanita Usia 55-60 Tahun Berdasarkan Karakteristik Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Akademik/PT sebanyak 10 orang (33,3%) dan responden yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (10,0%).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi, sehingga kemampuan berpikir lebih rasional. Tingkat signifikansi kedua faktor ini sangat berhubungan karena dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang terutama dalam hal pemahaman mengenai faktor fisik, psikis dan sosialnya. (Hasbullah, 2012).



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hossen fallahzadeh (2010) di iran wanita menopause dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan responden yang diperoleh secara formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin cepat pula penyerapan informasi yang didapat. Pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

c. Karakteristik Wanita Usia 55-60 Tahun Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 13 orang (43,3%) dan responden berdagang sebanyak 5 orang (16,7%).

Ibu yang bekerja berarti turut membantu meningkatkan perekonomian keluarga guna lebih baik lagi. Status ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi konsumsi gizi, kualitas hidup hingga kondisi kesehatan wanita menopause. Keluarga dengan pendapatan terbatas besar kemungkinan kurang dapat memenuhi kualitas kesehatan baik berupa pemenuhan kesehatan dari dalam seperti makan, istirahat, hiburan dan lain sebagainya serta pemenuhan kesehatan dari luar seperti pemeriksaan kesehatan dan pengobatan. Setidaknya ibu yang bekerja memiliki penghasilan tambahan untuk sa lebih memperhatikan kondisi fisik dan kesehatan yang dialaminya (Nasri Noor, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syalfina (2017), bahwa pekerjaan responden yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) dan bekerja (petani, pedagang, wiraswasta) memiliki proporsi yang sama. Responden yang tidak bekerja sebagian besar memiliki kualitas hidup menopause dalam kategori kurang baik dan responden yang bekerja sebagian besar memiliki kualitas hidup menopause dalam kategori baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pekerjaan ibu terhadap kualitas hidup menopause. Ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) berisiko 2,800 kali memiliki kualitas hidup dalam kategori kurang baik dibandingkan ibu yang bekerja (petani, pedagang, wiraswasta)

Menurut asumsi peneliti, responden yang dianggap tidak bekerja umumnya adalah sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan menentukan pendapatan seseorang yang berpengaruh pada tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu seperti media informasi untuk menambah pengetahuan. Meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah bisa menambah pengetahuannya melalui pendidikan informal yaitu melalui media komunikasi baik cetak maupun elektronik. Pekerjaan seseorang menentukan pengetahuan terhadap informasi baru.

d. Karakteristik Wanita Usia 55-60 Tahun Berdasarkan Karakteristik Lamanya Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menopause 1-3 tahun sebanyak 27 orang (90,0%) dan responden menopause >3 tahun sebanyak 3 orang (10,0%).

Menopause merupakan berhentinya periode menstruasi selama 12 bulan akibat tidak aktifnya folikel sel telur. Berhentinya produksi estrogen mengakibatkan perubahan pada organ genitalia yang mendorong menurunnya fungsi seksual sehingga menimbulkan kejadian disfungsi seksual. Dalam menentukan lamanya menopause ibu, peneliti memastikan terlebih dahulu riwayat haid terakhir yang diperoleh ibu hingga 12 bulan kemudian ibu menyatakan tidak mendapat menstruasi berturut-turut, sehingga peneliti dapat menentukan dengan pasti awal pertamanya menopause pada ibu dimulai hingga saat penelitian berlangsung.

Rata-rata responden saat penelitian mengatakan kalau menopause yang dialami sudah memasuki tahun kedua setelah tidak mendapatkan menstruasi selama 12 bulan berturut-turut, yang artinya ibu mengalami menopause selama 1 tahun lebih dan peneliti mengkategorikannya dalam kategori lamanya menopause 1-3 tahun dan secara kebetulan tidak ada responden yang mengalami menopause <1 tahun.

Menopause dengan lama 1-3 tahun berarti wanita tersebut sudah memasuki masa-masa dimana sebagian organ reproduksi sudah mengalami penurunan fungsi dan kualitasnya bahkan sebagian sudah tidak berfungsi lagi seperti menstruasi yang memang tidak akan pernah dialami lagi dan juga ketidakmampuan tubuh dalam menghasilkan hormon yang dapat berdampak pada proses penuaan yang cepat, gangguan psikologis hingga gangguan seksualitas (Nugroho dan Utama, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syalfina (2017), bahwa responden memiliki proporsi yang sama antara yang

mengalami menopause kurang dari 5 tahun dan lebih dari sama dengan 5 tahun. Responden dengan lama menopause kurang dari 5 tahun sebagian besar memiliki kualitas hidup dengan kategori kurang baik dan Responden dengan lama menopause lebih dari sama dengan 5 tahun sebagian besar memiliki kualitas hidup dengan kategori baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan lama menopause terhadap kualitas hidup menopause. Ibu dengan lama menopause kurang dari 5 tahun berisiko 2,652 kali memiliki kualitas hidup dalam kategori kurang baik dibandingkan ibu dengan lama menopause lebih dari sama dengan 5 tahun.

Menurut asumsi peneliti, lama mengalami menopause memiliki arti dalam adaptasi terhadap keluhan-keluhan pada saat menopause. Kemampuan beradaptasi dalam menghadapi keluhan yang timbul pada masa menopause, adaptasi baik akan menurunkan keluhan pada saat menopause dan begitu pula sebaliknya. Menopause yang baru saja dialami berhubungan dengan kesiapan mental serta kesiapan diri wanita tersebut dalam menghadapi berbagai keluhan saat menopause. Semakin lama wanita menopause semakin biasa mereka dalam menghadapi masalah saat menopause.

## 2. Gambaran *Menopause Rating Scale* (MRS) pada wanita usia 55-60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami MRS sedang sebanyak 17 orang (56,7%) dan responden mengalami MRS berat sebanyak 1 orang (3,3%).

Menopause menyebabkan sebagian besar wanita mengalami keluhan fisik dan psikologis dengan berbagai tekanan dan gangguan penurunan kualitas hidup. Wanita menopause yang mengalami gangguan MRS sedang berupa gangguan kualitas hidup yang disebabkan antara lain fungsi fisik, peran fisik, vitalitas dan nyeri badan (Nugroho dan Utama, 2014).

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian Putri (2014) yaitu bahwa dari 30 orang wanita menopause, diketahui sebagian besar responden mengalami MRS sedang dengan persentase yaitu sebesar 62,7%. Gejala menopause berpengaruh secara negatif terhadap kualitas hidup perempuan klimakterik namun perubahan kualitas hidup yang terjadi tidak terlalu signifikan. Hasil yang sama juga disampaikan dalam penelitian Poomalar & Arounassalame (2013) yang menyatakan bahwa gejala menopause berdampak negatif terhadap kualitas hidup perempuan perimenopause dan postmenopause.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menunjukkan keluhan gejala vasomotor mengeluhkan bahwa dalam satu minggu terakhir sering merasakan kurang enak badang seperti demam, sebagian besar responden yang menunjukkan keluhan gejala somatic mengeluhkan bahwa badan pegal, sering mengalami kesemutan pada kaki dan tangan tanpa sebab yang jelas dan sebagian besar responden yang menunjukkan keluhan gejala psikologis mengeluhkan bahwa dalam satu minggu terakhir merasa kurang bergairah melayani suami serta kehilangan gairah untuk melakukan hubungan suami istri.

Rendahnya kadar estrogen merupakan penyebab proses osteoporosis (kerapuhan tulang). Menurunnya kadar estrogen akan diikuti dengan penurunan penyerapan kalsium yang terdapat dalam makanan.

Kekurangan kalsium ini oleh tubuh diatasi dengan menyerap kembali kalsium yang terdapat dalam tulang, dan akibatnya tulang menjadi keropos dan rapuh, penurunan daya tahan tubuh, penurunan libido atau penurunan gairah seksual (Kumalasari dan Andhyantoro, 2015).

Menurut asumsi peneliti, gangguan masa menopause pada wanita menopause terjadi akibat penurunan kadar estrogen dan progesteron yang dapat berpengaruh secara fisik maupun psikis sehingga dapat mempengaruhi berbagai aktivitas kehidupan wanita menopause tersebut.

Untuk mengurangi gejala yang dirasakan wanita menopause, petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan mengenai konsumsi gizi serta diet makanan-makanan yang dapat memicu badan pegal, sering mengalami kesemutan pada kaki dan tangan tanpa sebab yang jelas seperti makanan yang tinggi mengandung kadar purin (kol, bayam, melinjo, sawi dan lain sebagainya) serta menganjurkan wanita usia 55-60 tahun untuk menghindari mandi terlalu pagi, kaki menginjak lantai keramik tanpa alas dan menghindari hal-hal lainnya yang mampu menyebabkan terjadinya kesemutan.

Sebagian besar responden yang mengalami MRS sedang berusia 55 tahun. Usia wanita menopause (responden) ini masih termasuk dalam kelompok pra lansia sehingga sebagian besar responden mengaku masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari meskipun telah mengalami penurunan kemampuan, selain itu wanita usia 55 tahun masih memiliki kondisi fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan wanita usia di atas 55 tahun sehingga masih bisa untuk pergi memeriksakan keluhannya ke puskesmas.

Sebagian besar responden yang mengalami MRS sedang berpendidikan SD dan SMA sebanyak 6 orang (66,7%). Tingkat

pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah saat menopause. Pendidikan diperoleh baik secara formal maupun informal. Ibu rumah tangga 9 orang (69,2%) dan lama menopause selama 1-3 tahun sebanyak 16 orang (59,3%). Ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang hanya dilakukan di rumah seperti mengurus anak, mengurus suami serta pekerjaan rumah lainnya seperti memasak, mencuci dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Pekerjaan rumah tangga jauh lebih berat dibandingkan dengan pekerjaan kantor sehingga dapat memperparah keluhan ibu selama menopause.